



Hubungan Antara Empati Dengan Efektivitas Komunikasi Interpersonal Pada Siswa MTsN 1 Banda Aceh

Muhammad Aisar Rizqi¹, Julianto², Ida Fitria³

^{1, 2, 3} Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh

Correspondent: juliantosaleh@ar-raniry.ac.id

Abstract

Abstract: Empathy is the reaction of a person regarding the experiences observed by individuals about others, the effectiveness of interpersonal communication is the ability to achieve the goals of satisfying interpersonal communication effectiveness for both individuals. This study aims to determine the relationship between empathy and the effectiveness of interpersonal communication in students of MTsN 1 Banda Aceh. The approach in this research is quantitative method with correlation method. Sampling was based on purposive sampling technique. The total population in this study was 405 students, the sample of this study was 193 students. The data collected were analyzed using the product moment correlation test with the SPSS 22.0 program. The results of the study showed that there was a significant relationship between empathy and the effectiveness of interpersonal communication in MTsN 1 Banda Aceh students. The correlation coefficient is $r = 0.728$ with $p = 0.000$ ($p < 0.05$) and $r^2 = 0.530$. This shows that there is a significant relationship between empathy and the effectiveness of interpersonal communication in MTsN 1 Banda Aceh students, meaning that the higher the empathy, the higher the effectiveness of interpersonal communication, on the other hand, the lower the empathy, the lower the effectiveness of interpersonal communication.

Keywords: Empathy, Effectiveness of interpersonal communication, Student

Abstrak

Abstrak: Empati adalah reaksi dari seseorang mengenai pengalaman yang diamati oleh individu tentang orang lain, efektivitas komunikasi interpersonal adalah kemampuan untuk mencapai tujuan efektivitas komunikasi interpersonal yang memuaskan bagi kedua individu. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan empati dengan efektivitas komunikasi interpersonal pada siswa MTsN 1 Banda Aceh. Pendekatan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan metode korelasi. Pengambilan sampel berdasarkan teknik *purposive sampling*. Jumlah populasi dalam penelitian ini sebanyak 405 siswa, sampel penelitian ini sebanyak 193 siswa. Data yang terkumpul di analisis menggunakan uji korelasi *product moment* dengan program SPSS 22.0. Hasil penelitian terdapat hubungan yang signifikan antara empati dengan efektivitas komunikasi interpersonal pada siswa MTsN 1 Banda Aceh. Koefisien korelasi sebesar $r = 0,728$ dengan $p = 0,000$ ($p < 0.05$) dan $r^2 = 0,530$. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara empati dengan efektivitas komunikasi interpersonal pada siswa MTsN 1 Banda Aceh artinya semakin tinggi empati maka semakin tinggi efektivitas komunikasi interpersonal sebaliknya semakin rendah empati maka semakin rendah efektivitas komunikasi interpersonal.

Kata kunci: Empati, Efektivitas komunikasi interpersonal, Siswa

Pendahuluan

Manusia adalah makhluk sosial yang dalam kehidupan sehari-hari yang memerlukan bantuan dari orang lain. Dalam kehidupan sosial tersebut manusia harus berkomunikasi untuk mengetahui maksud dan tujuan masing-masing. Efektivitas komunikasi interpersonal adalah hal yang sangat penting dan berharga, keberhasilan seseorang dalam mencapai tujuan hidupnya sangat dipengaruhi oleh efektivitas komunikasi interpersonal. Hal ini karena dengan memiliki kemampuan efektivitas komunikasi interpersonal yang baik dan lancar akan mampu menghadapi apapun yang menjadi tujuan hidupnya dan berharap mendapatkan keberhasilan, efektivitas komunikasi interpersonal sangat dibutuhkan oleh manusia untuk dapat bertukar informasi salah satu komunikasi adalah efektivitas komunikasi interpersonal. Untuk itu setiap individu pasti memerlukan efektivitas komunikasi interpersonal dengan yang lain. Salah satunya jenis komunikasi yang frekuensi terjadinya cukup tinggi adalah efektivitas komunikasi interpersonal Suranto (2011). Menurut West dan Turner (2008), efektivitas komunikasi interpersonal sebagai komunikasi yang terjadi secara langsung antara dua orang, yaitu komunikasi antara individu-individu. Bentuk khusus dari efektivitas komunikasi interpersonal ini adalah komunikasi yang melibatkan hanya dua orang secara tatap muka, yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung, baik secara verbal ataupun nonverbal.

Salah satu aspek efektivitas komunikasi interpersonal adalah empati, Sikap empati membantu remaja merasakan apa yang di rasakan orang lain, karena pada dasarnya empati mengandung makna bahwa seseorang mencoba untuk mengerti keadaan orang lain sebagaimana orang tersebut mengerti dan menyampaikan pengertian itu padanya Asri (2004), menurut Minarti (2005) empati adalah kemampuan mengindra perasaan dari perspektif orang lain, empati menekankan pentingnya mengindra perasaan orang lain sebagai dasar untuk membangun hubungan efektivitas komunikasi interpersonal yang sehat, dalam empati perhatian dialihkan kepada pengenalan emosi orang lain, semakin seseorang mengetahui emosi sendiri, semakin terampil dia membaca emosi orang lain, sehingga semakin tinggi tingkat empati siswa terhadap orang lain maka siswa tersebut akan semakin mudah berinteraksi dengan orang lain dan menerima informasi yang diberikan.

Efektivitas komunikasi interpersonal terjadi kepada semua kalangan salah satunya adalah remaja, remaja adalah suatu usia dimana individu menjadi terintegrasi dalam masyarakat dewasa yaitu usia anak tidak merasa bahwa dirinya berada dibawah tingkat orang yang lebih tua melainkan merasa sama atau paling tidak sejajar, remaja ada di antara anak dan orang dewasa oleh karena itu remaja sering dikenal dengan fase “mencari jati diri” remaja masih belum mampu menguasai dan memfungsikan secara maksimal fungsi fisik maupun psikisnya Mahendra (2017), sedangkan menurut Knoers dan Haditono (1999) menyatakan bahwa masa remaja dimulai dari usia 12 - 21 tahun, selanjutnya untuk remaja indonesia menggunakan batasan usia 11 - 24 tahun dan belum menikah, dalam perkembangannya remaja mempunyai kebutuhan untuk berkomunikasi dan keinginan untuk memiliki banyak teman namun kadang - kadang untuk membangun hubungan dengan orang lain itu sendiri tidak mudah.

Berhubungan dengan orang lain memerlukan keterbukaan diri, apabila individu mau membuka diri kepada orang lain maka orang lain yang diajak bicara akan merasa aman dalam melakukan efektivitas komunikasi interpersonal yang akhirnya orang lain tersebut akan turut membuka diri, hal ini sesuai dengan pendapat Sugiyo (2005) keterbukaan atau sikap terbuka sangat berpengaruh dalam menumbuhkan komunikasi interpersonal yang efektif, keterbukaan adalah pengungkapan reaksi atau tanggapan kita terhadap situasi yang sedang dihadapi serta memberikan informasi tentang masa lalu yang relevan untuk memberikan tanggapan kita di masa kini tersebut, Ketidakmampuan seorang remaja dalam

mengungkapkan keinginan perasaan serta mengaktualisasikan apa yang ada dalam diri mereka menjadikan masalah yang di hadapi remaja semakin besar.

Dari hasil observasi yang dilakukan pada bulan November 2021 sebagian besar siswa MTsN 1 Banda Aceh mengetahui pengetahuan yang cukup luas tentang perkembangan teknologi, mereka cenderung lebih banyak memanfaatkan perkembangan teknologi untuk menghabiskan waktunya, jarang terlihat melakukan komunikasi terhadap orang disekitarnya. Siswa-siswi yang akan diteliti adalah kelas VIII dikarenakan siswa- siswi kelas VIII lebih memahami tentang sekolahnya dan sudah melewati 1 tahun disekolahnya, sedangkan kelas VII masih beradaptasi dengan sekolah barunya dan kelas IX sudah lebih fokus untuk mengikuti ujian-ujian sekolah dan sudah mulai mencari info tentang SMA untuk melanjutkan pendidikannya.

Berikut data siswa-siswi kelas VIII yang terdata di sekolah MTsN 1 Banda Aceh pada tahun ajaran 2021-2022 dalam tabel 1.1

Tabel 1.1
Data siswa-siswi kelas VIII di MTsN 1 Banda Aceh

NO	Kelas	Jumlah siswa- siswi
1.	VIII/1	38
2.	VIII/2	37
3.	VIII/3	37
4.	VIII/4	38
5.	VIII/5	38
6.	VIII/6	38
7.	VIII/7	38
8.	VIII/8	37
9.	VIII/9	38

Dari tabel 1.1 terlihat jumlah siswa kelas VIII yang sangat banyak yaitu berjumlah 405 orang. Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara kepada 2 guru dan 1 siswa kelas VIII. Pertanyaan yang diajukan dalam wawancara yaitu, mengenai tentang siswa yang berkomunikasi sesama teman sebayanya, empati siswa terhadap siswa lainnya, keterbukaan diri siswa dengan siswa lainnya.

Metode Penelitian

Pendekatan dan Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif merupakan proses untuk mengkuantifikasikan variasi dari fenomena, situasi, masalah atau isu, dimana informasi didapatkan melalui variabel-variabel kuantitatif, penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang dapat dicapai dengan menggunakan prosedur-prosuder statistik atau cara lain dari kuantifikasi (pengukuran) Sujarweni (2014), menurut Duli (2019) penelitian kuantitatif adalah kegiatan pengumpulan, pengolahan, analisis dan penyajian data berdasarkan jumlah atau banyaknya yang dilakukan secara objektif untuk memecahkan suatu persoalan atau menguji suatu hipotesis untuk mengembangkan prinsip-prinsip umum.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian pendekatan kuantitatif dengan metode penelitian korelasi. Menurut Sawono (2011) korelasi adalah teknik analisis yang termasuk dalam salah satu teknik pengukuran asosiasi/hubungan (*measures of association*). Pengukuran asosiasi merupakan istilah umum yang mengacu pada sekelompok teknik dalam statistik *bivariat* yang digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara empati dengan efektivitas komunikasi interpersonal di MTsN 1 Banda Aceh.

Identifikasi Variabel Penelitian

Adapun variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini, sebagai berikut:

Variabel X : Empati

Variabel Y : Efektivitas Komunikasi Interpersonal

Definisi Operasionalisasi Variabel Penelitian

1. Efektivitas Komunikasi Interpersonal

Efektivitas komunikasi interpersonal merupakan kemampuan untuk mencapai tujuan efektivitas komunikasi interpersonal yang memuaskan bagi kedua individu. Dalam penelitian ini, pengukuran efektivitas komunikasi interpersonal menggunakan aspek-aspek yang dikemukakan oleh Devito (2013) untuk menjadi alat ukur penelitian karena lebih komprehensif dan mudah dipahami, aspek dari komunikasi interpersonal adalah keterbukaan (openess), empati (emphaty), dukungan (supportiveness), sikap positif (positiveness), dan kesetaraan (equality).

2. Empati

Empati adalah reaksi dari seseorang mengenai pengalaman yang diamati oleh individu tentang orang lain. Dalam penelitian ini, pengukuran empati menggunakan aspek-aspek yang dikemukakan oleh Davis (1980) yaitu perhatian (empati concern), pengambilan perspektif (perspektif taking), kecemasan pribadi (personal distress) dan fantasi.

Subjek Penelitian

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa-siswi kelas VIII dikarenakan kelas VII baru beradaptasi dengan jenjang barunya, kelas VIII sudah merasakan satu tahun jenjang barunya di MTsN sedangkan kelas IX sudah mulai sibuk untuk mengikuti ujian-ujian dan sudah mulai mencari info-info tentang pendaftaran jenjang barunya.

2. Sampel

Adapun sampel dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik purposive sampling. Sugiyono (2011) menjelaskan purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel dengan menentukan kriteria-kriteria tertentu, pelaksanaan sampel purposive sampling disebabkan anggota populasi penelitian ini dianggap homogen karena sampel yang diambil adalah murid kelas VIII di Mtsn 1 Banda Aceh .

Penelitian ini, populasi yang diamati tergolong populasi besar karena jumlah siswa kelas VIII di Mtsn 1 Banda Aceh sejumlah 405 orang, untuk menghasilkan data yang valid maka populasinya digunakan sebagai sampel Sugiyono (2011). Dengan demikian populasi yang diambil sebagai objek kajian yang diteliti dan yang diperlukan menjadi sampel. Berdasarkan tabel Isaac dan Michael dengan derajat kesalahan 5% diperoleh jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 190. Sampel yang diambil berdasarkan teknik *purposive sampling*, yaitu peneliti akan memilih sampel yang dianggap bisa mewakili untuk menjadi responden dengan kriteria-kriteria peneliti pilih.

Persiapan dan Pelaksanaan Penelitian

1. Administrasi Penelitian

Sebelum melakukan penelitian, peneliti mempersiapkan surat permohonan izin penelitian agar memudahkan peneliti dalam pengambilan data dan melakukan penelitian pada bagian akademik Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry Banda Aceh pada tanggal 21 Juni 2021. Selanjutnya peneliti mengantarkan surat permohonan izin penelitian tersebut pada Kementerian Agama Banda Aceh untuk mendapatkan rekomendasi penelitian di MTsN 1 Kota

Banda Aceh. Selanjutnya mengambil surat rekomendasi penelitian pada tanggal 23 Juni 2021 di Kementerian Agama. Selanjutnya membawa surat rekomendasi ke MTsN 1 Banda Aceh pada tanggal 23 Juni 2021 untuk mendapatkan izin penelitian di Sekolah MTsN 1 Banda Aceh yang akan menjadi lokasi penelitian sehingga memudahkan peneliti dalam proses melakukan penelitian.

2. Pelaksanaan Uji Coba

Peneliti melakukan *tryout* alat ukur pada siswa kelas VIII MTsS Dayah Darul Muta'allimin Aceh Besar sebanyak 80 responden, skala psikologi hanya diberikan satu kali saja pada sekelompok individu sebagai sampel, pendekatan ini di pandang ekonomis, praktis, dan berefisien tinggi (Azwar, 2010). Dalam menetapkan jumlah sampel uji coba, tidak ada ketentuan yang pasti mengenai jumlahnya. (Azwar 2010) mengatakan secara statistik jumlah sampel yang lebih dari 60 orang sudah cukup banyak. Peneliti memakai 80 orang untuk meminimalisir aitem yang gugur, aitem yang diuji cobakan berjumlah 36 aitem efektivitas komunikasi interpersonal dan 14 aitem empati.

Uji coba dilakukan untuk mengetahui tingkat validitas dan reliabilitas guna untuk mendapatkan aitem-aitem yang layak sebagai alat ukur menggunakan *google form*. Uji coba alat ukur dilakukan dalam waktu 2 hari yaitu tanggal 14 sampai 16 Juni 2022. Setelah melakukan *tryout*, peneliti melakukan koring dan analisis data dengan bantuan program SPSS versi 20.0 *for Windows*. Setelah melakukan skoring dan analisis data dari hasil uji coba, selanjutnya peneliti membuang aitem yang gugur, aitem yang gugur tidak dimasukkan ke dalam skala yang akan digunakan dalam penelitian.

3. Pelaksanaan Penelitian

Setelah aitem yang gugur dibuang, peneliti melaksanakan penelitian kepada siswa-siswi MTsN 1 Banda Aceh. Penelitian dilakukan selama beberapa hari yaitu pada tanggal 24-28 Juni 2022. Pelaksanaan penelitian ini dengan membagikan dan mengirimkan link *google form*.

Dalam melakukan penelitian, link *google form* kuesioner dibagikan secara *online* melalui grup-grup dan menghubungi secara *chat personal* menggunakan aplikasi *whatsapp*. Setelah data terkumpul sebanyak responden, kemudian peneliti melakukan skoring dan menganalisis data menggunakan aplikasi SPSS versi 20.0 *for Windows*.

Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah kuesioner, kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan secara tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2005).

1. Alat Ukur Penelitian

Alat ukur yang digunakan oleh peneliti adalah skala, skala adalah instrument pengumpul data yang bentuknya hampir sama dengan daftar cocok atau angket model tertutup, namun alternatif jawabannya merupakan perjenjangan Idrus (2009). Skala ini biasanya banyak yang mengacu pada penskalaan yang dibuat oleh Likert yang dikenal dengan skala Likert, yang menggunakan lima alternatif perjenjangan dari kondisi yang sangat *favourable* (sangat mendukung) hingga yang *unfavourable* (sangat tidak mendukung).

a. Skala Efektivitas Komunikasi Interpersonal

Pada penelitian ini, alat ukur yang digunakan peneliti adalah alat ukur efektivitas komunikasi interpersonal yang disusun sendiri oleh peneliti berdasarkan aspek yang dikemukakan oleh Devito (2013) untuk menjadi alat ukur penelitian karena lebih komprehensif dan mudah dipahami. Aspek dari efektivitas komunikasi interpersonal adalah keterbukaan (*openess*), empati (*emphaty*), dukungan (*supportiveness*), sikap positif (*positiveness*), dan kesetaraan (*equality*).

b. Skala Empati

Pada penelitian ini, alat ukur yang digunakan peneliti adalah skala empati dengan teori Davis (1980) dengan model skala *Likert* yang diadaptasi dari teori Davis (1980).

2. Uji Validitas

Menurut Arikunto (2010), sebuah skala dapat digunakan apabila dikatakan valid dan reliabel berdasarkan statistic melalui uji coba (*try out*) terlebih dahulu, uji coba alat ukur dilakukan untuk mengetahui tingkat validitas dan reliabilitas suatu alat ukur. Setelah melakukan uji coba, selanjutnya diskor dan melakukan pengujian validitas dan reliabilitas dengan bantuan komputer, yaitu dengan menggunakan aplikasi *Statistical Product And Service Solution (SPSS) 20.0 for windows*.

Hasil komputasi CVR dari skala efektivitas komunikasi interpersonal dengan menggunakan metode *expert judgement* dengan bantuan tiga *experts*, dapat dilihat pada tabel 3.7 dan 3.8 berikut:

Tabel 3. 7

Koefesien CVR Skala Efektivitas Komunikasi Interpersonal

No.	Koefisien CVR	No.	Koefisien CVR	No.	Koefisien CVR
1.	1	13.	0,66	25.	0,66
2.	1	14.	1	26.	1
3.	1	15.	1	27.	1
4.	0,66	16.	1	28.	1
5.	0,66	17.	1	29.	1
6.	1	18.	1	30.	1
7.	1	19.	0,66	31.	1
8.	1	20.	1	32.	1
9.	1	21.	1	33.	1
10.	1	22.	1	34.	1
11.	1	23.	1	35.	1
12.	0,66	24.	1	36.	0,33

Tabel 3. 8

Koefesien CVR Skala Empati

No.	Koefisien CVR	No.	Koefisien CVR
1.	0,66	8.	0,66
2.	1	9.	0,66
3.	1	10.	0,33
4.	0,66	11.	0,66
5.	1	12.	0,66
6.	1	13.	0,66
7.	1	14.	1

Berdasarkan tabel 3.7 dan 3.8 diatas, dari hasil penelitian SME pada skala efektivitas komunikasi interpersonal dan empati, memperlihatkan bahwa terdapat nilai koefisien CVR diatas nol, sehingga item tersebut dinyatakan valid.

3. Uji Daya Beda Aitem

Setelah melakukan validitas isi kemudian dilanjutkan dengan melakukan uji daya beda item, uji daya beda item dilakukan untuk melihat sejauh mana item mampu membedakan antara individu atau kelompok individu yang memiliki atribut dengan yang tidak memiliki atribut yang akan diukur (Azwar, 2010). Komputasi ini menghasilkan koefisien korelasi item total yang dapat dilakukan dengan menggunakan formula koefisien korelasi *Pearson Product Moment* (Azwar, 2010). Peneliti menggunakan 0,3 dengan 80 responden.

Tabel 3. 9

Koefesien Daya Beda Aitem Skala Efektivitas Komunikasi Interpersonal

No	Rix	No	Rix	No	Rix
1.	-0,116	13.	0,121	25.	0,440
2.	-0,187	14.	0,469	26.	0,491
3.	-0,352	15.	0,369	27.	0,451
4.	0,423	16.	0,181	28.	-0,078
5.	0,621	17.	-0,039	29.	0,547
6.	0,541	18.	-0,035	30.	0,136
7.	0,605	19.	0,002	31.	0,524
8.	0,448	20.	0,420	32.	0,091
9.	0,032	21.	0,526	33.	0,293
10.	0,561	22.	0,531	34.	0,175
11.	0,458	23.	0,383	35.	0,549
12.	0,239	24.	0,052	36.	0,604

Efektivitas Komunikasi Interpersonal dari 36 aitem diperoleh 20 aitem yang terpilih dan 16 aitem yang tidak terpilih (1, 2, 3, 9, 12, 13, 16, 17, 18, 19, 24, 28, 30, 32, 33, 34). Selanjutnya 20 aitem yang terpilih dilakukan uji reliabilitas.

Tabel 3. 10

Blueprint Efektivitas Komunikasi Interpersonal Akhir

No	Aspek	Nomor Aitem		Jumlah	%
		Favorable	Unfavorable		
1	Keterbukaan (<i>Oponess</i>)	8,25	31	3	
2	Empati (<i>Emphaty</i>)	4,14	7,29	4	
3	Dukungan (<i>Supportivenes</i> <i>s</i>)	21,26,23,5,15	6,36,10,35,27	10	
4	Sikap Positif (<i>Positiveness</i>)	11	22	2	
5	Kesetaraan (<i>Equality</i>)	20		1	
TOTAL		11	9	20	

Tabel 3. 11

Koefesien Daya Beda Aitem Skala Empati

No	Rix	No	Rix
1.	0,353	8.	0,379
2.	0,186	9.	0,192
3.	0,471	10.	0,224
4.	0,487	11.	0,221
5.	0,400	12.	0,477
6.	0,453	13.	0,414
7.	0,535	14.	0,86

Tabel 3. 12

Blueprint Skala Empati Akhir

No	Aspek	NomorAitem		Jumlah	%
		Favorable	Unfavorable		
1	Pengambilan Perspektif (<i>Perspective Taking</i>)		6	1	
2	Fantasi (<i>Fantasy</i>)		1	1	
3	Kecemasan Empatik (<i>Empathic Concern</i>)	13,3	5,8	4	
4.	Tekanan Pribadi (<i>Personal Distress</i>)	4	12,7	3	
Total		3	6	9	

Empati dari 14 aitem diperoleh 9 aitem yang terpilih dan 5 aitem yang tidak terpilih (2,9,10,11,14). Selanjutnya 9 aitem yang terpilih dilakukan uji reliabilitas.

4. Uji Realibilitas

Reliabilitas ialah metode untuk mengukur kualitas instrumen pengukuran, yaitu apakah akan diperoleh data hasil observasi yang sama jika observasi dilakukan dengan menggunakan alat ukur yang sama pada fenomena yang juga sama lebih satu kali atau berulang-ulang kali.

Analisis reliabilitas dalam penelitian ini bertujuan untuk mengukur tingkat akurasi dan presisi dari jawaban yang mungkin dari beberapa pertanyaan dari masing-masing item angket

Teknik Analisis Data

1. Pengolahan Data

Berikut adalah beberapa tahap pengolahan data dalam penelitian ini menurut Mulyadi (2012):

a. Pengeditan data (Editing)

Pengeditan adalah pemeriksaan data atau koreksi data yang telah dikumpulkan, pengeditan data dilakukan untuk melengkapi kekurangan atau menghilangkan kesalahan yang terdapat pada data mentah.

b. Coding dan Transformasi Data

Coding yang peneliti lakukan dalam penelitian ini adalah pada jawaban skala, untuk *favorable* skor 4 untuk sangat setuju, 3 untuk setuju, 2 untuk tidak setuju 1 untuk sangat tidak setuju sebaliknya untuk skor *unfavourable* dimulai dari skor 1 untuk sangat setuju, 2 untuk tidak setuju, 3 untuk tidak setuju dan 4 untuk jawaban sangat tidak setuju.

c. Kalkulasi

Kalkulasi yaitu menghitung data yang telah terkumpul dengan cara menambah, mengurangi, membagi, mengalikan. Memilih cara menghitung data tersebut tentu saja sudah disesuaikan dengan tujuan penelitian dan model analisis yang dipakai dalam penelitian ini, kalkulasi dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan *Microsoft Excel*, seperti menghitung jumlah total setiap aitem dan jumlah subjek

d. Tabulasi Data

Tabulasi adalah proses menempatkan data dalam bentuk tabel dengan cara membuat tabel yang berisikan data sesuai dengan kebutuhan analisis, tabulasi dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan bantuan program komputer yaitu *Microsoft Word*, *Microsoft Excell* dan program *SPSS*, kuesioner yang telah di isi oleh responden maka akan langsung dimasukkan ke dalam program komputer.

2. Uji Asumsi

Uji asumsi adalah uji untuk mengetahui hubungan antara variabel independen(X) dengan variabel dependen (Y), uji asumsi juga digunakan untuk mengetahui informasi mengenai sebaran variabel-variabel yang digunakan dan yang nantinya akan di uji linieritas dan hipotesisnya Sugiyono (2011).

Hasil

Populasi pada penelitian ini adalah siswa-siswi kelas VIII MTsN 1 Banda Aceh berjumlah 405 orang, dengan jumlah sampel sebanyak 190 orang, setelah masa pengumpulan data selesai dan terkumpul 193 sampel dari jumlah total sampel 190 sampel yang dibutuhkan. Data demografi sampel yang diperoleh dari penelitian dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

1. Subjek Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan, menunjukkan bahwa jumlah sampel berdasarkan jenis kelamin laki-laki berjumlah 52 orang (26,9 %), dan sampel perempuan berjumlah 141 orang (73,1 %). Hal ini dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut ini:

Tabel 4. 1

Data Demografi Subjek Penelitian Berdasarkan Jenis Kelamin

No.	Deskripsi Sampel	Kategori	Jumlah (n)	Persentase (%)
1	Jenis Kelamin	Laki-laki	52	26,9 %
		Perempuan	141	73,1 %
	Total		193	100%

2. Subjek Berdasarkan Kelas

Berdasarkan penelitian menunjukkan bahwa subjek yang paling banyak pada penelitian ini adalah kelas VIII 11 yaitu sebanyak 45 orang (23,3%), selanjutnya kelas VIII 8 sebanyak 36 orang (18,7%). Pada kelas VIII 1 sebanyak 28 orang (14,5%), kelas VIII 3 sebanyak 14 orang (7,3%), kelas VIII 9 sebanyak 14 orang (7,3%), kelas VIII 10 sebanyak 14 orang (7,3%), kelas VIII 2 sebanyak 12 orang (6,2%), kelas VIII 4 sebanyak 11 orang (5,7%), kelas VIII 6 sebanyak 7 orang (3,6%), kelas VIII 7 sebanyak 6 orang (3,1%), kelas VIII 5 sebanyak 6 orang (3,1%), sebagaimana pada tabel 4.2 berikut ini:

Tabel 4. 2

Data Demografi Subjek Penelitian Berdasarkan Kelas

No	Kelas	Presentase	Jumlah
1.	VIII 1	14,5%	28 Orang
2.	VIII 2	6,2%	12 Orang
3.	VIII 3	7,3%	14 Orang
4.	VIII 4	5,7%	11 Orang
5.	VIII 5	3,1%	6 Orang
6.	VIII 6	3,6%	7 Orang
7.	VIII 7	3,1%	6 Orang
8.	VIII 8	18,7%	36 Orang
9.	VIII 9	7,3%	14 Orang
10.	VIII 10	7,3%	14 Orang
11.	VIII 11	23,3%	45 Orang
	Total	100%	193 Orang

1. Analisis Deskriptif

Pembagian kategorisasi sampel yang digunakan peneliti adalah kategorisasi berdasarkan model distribusi normal dengan kategorisasi jenjang (*ordinal*). Menurut Azwar (2010) kategorisasi yang menempatkan individu ke dalam kelompok-kelompok yang posisinya berjenjang menurut suatu kontinum berdasarkan atribut yang diukur. Pengkategorisasian ini akan diperoleh dengan membuat kategorisasi skor subjek berdasarkan besarnya satuan deviasi standar populasi, karena kategorisasi ini bersifat relatif, maka luasnya interval yang mencakup setiap kategori yang diinginkan dapat ditetapkan secara subjektif selama penetapan itu berada dalam pengkategorisasian sampel penelitian yang terdiri dari tiga kategori, yaitu rendah, sedang dan tinggi. Analisis data deskriptif berguna untuk mengetahui deskripsi data hipotetik (yang mungkin terjadi) dan data empiris (berdasarkan data di lapangan) dari variable empati. Deskripsi data hasil penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 3

Deskripsi Data Penelitian Skala Empati

Variabel	Data Hipotetik				Data Empirik			
	Xmaks	Xmin	Mean	SD	Xmaks	Xmin	Mean	SD
Empati	36	9	22,5	4,5	36	17	28,88	4,19

Keterangan Rumus Skor Hipotetik :

Xmin (Skor minimal) = Hasil perkalian jumlah butir skala dengan nilai terendah dari pembobotan pilihan jawaban.

Xmaks (Skor maksimal) = Hasil perkalian jumlah butir skala dengan nilai tertinggi dari pembobotan pilihan jawaban.

M (Mean) = Dengan rumus μ (skor maks+skor min) / 2

SD (Standar Deviasi) = Dengan rumus $s = (\text{skor maks}-\text{skor min}) / 6$

Berdasarkan hasil uji statistik data penelitian pada tabel 4.4 di atas, analisis deskriptif secara hipotetik menunjukkan bahwa jawaban minimal adalah 20, maksimal 36, nilai rerata 22,5 dan standar deviasi 4,5, sedangkan data empirik menunjukkan bahwa jawaban minimal adalah sebesar 17, maksimal 36, nilai rerata 28,88 dan standar deviasi 4,19. Deskripsi data hasil penelitian tersebut, dijadikan sebagai batasan dalam pengkategorian sampel penelitian yang terdiri dari tiga kategori, yaitu rendah, sedang, dan tinggi dengan menggunakan metode kategorisasi jenjang (*ordinal*). Berikut rumus pengkategorian pada skala empati.

Berdasarkan rumus kategorisasi ordinal yang digunakan, maka didapat hasil kategorisasi skala adalah sebagaimana tabel 4.4 berikut :

Tabel 4. 4

Kategorisasi Empati

Kategorisasi	Interval	Jumlah	Persentase (%)
Rendah	$X < 57,67$	25	13,0 %
Sedang	$57,67 \leq X < 73,11$	137	71,0 %
Tinggi	$73,11 \leq X$	31	16,1 %
Jumlah		193	100%

Hasil kategorisasi empati pada siswa MTsN 1 Banda Aceh secara keseluruhan di atas menunjukkan bahwa siswa MTsN 1 Banda Aceh memiliki empati pada kategori rendah yaitu sebanyak 25 orang (13,0%), sedangkan sisanya kategori sedang yaitu sebanyak 137 orang (71,0%), dan kategori tinggi sebanyak 31 orang (16,1%). Maka dapat disimpulkan empati pada siswa MTsN 1 Banda Aceh dapat disimpulkan berada pada kategori sedang.

Tabel 4. 5

Deskripsi data penelitian Efektivitas Komunikasi Interpersonal

Variabel	Data Hipotetik				Data Empirik			
Efektivitas Komunikasi Interpersonal	Xmaks	Xmin	Mean	SD	Xmaks	Xmin	Mean	SD
	80	20	50	10	80	35	65,39	7,72

Keterangan Rumus Skor Hipotetik :

Xmin (Skor minimal)	= Hasil perkalian jumlah butir skala dengan nilai terendah dari pembobotan pilihan jawaban.
Xmaks (Skor maksimal)	= Hasil perkalian jumlah butir skala dengan nilai tertinggi dari pembobotan pilihan jawaban.
M (Mean)	= Dengan rumus μ (skor maks+skor min) / 2
SD (Standar Deviasi)	= Dengan rumus $s = (\text{skor maks}-\text{skor min}) / 6$

Berdasarkan hasil uji statistik data penelitian pada tabel 4.6 di atas, analisis deskriptif secara hipotetik menunjukkan bahwa jawaban minimal adalah 20, maksimal 36, nilai rerata 50, dan standar deviasi 10, sedangkan data empirik menunjukkan bahwa jawaban minimal adalah sebesar 17, maksimal 36, nilai rerata 65,39 dan standar deviasi 7,72. Deskripsi data hasil penelitian tersebut, dijadikan sebagai batasan dalam pengkategorian sampel penelitian yang terdiri dari tiga kategori, yaitu rendah, sedang, dan tinggi dengan menggunakan metode kategorisasi jenjang (ordinal). Berikut rumus pengkategorian pada skala efektivitas komunikasi interpersonal.

Tabel 4. 6

Kategorisasi Efektivitas Komunikasi Interpersonal

Kategorisasi	Interval	Jumlah	Persentase (%)
Rendah	$X < 24,69$	24	12,4 %
Sedang	$24,69 \leq X < 33,07$	140	72,5 %
Tinggi	$33,07 \leq X$	29	15,0 %
Jumlah		193	100%

Hasil kategorisasi efektivitas komunikasi interpersonal siswa MTsN 1 Banda Aceh di atas menunjukkan bahwa, siswa memiliki tingkat efektivitas komunikasi interpersonal pada kategori rendah sebanyak 24 orang (12,4%), kategori sedang sebanyak 140 orang (72,5%), sisanya berada pada kategori tinggi yaitu sebanyak 29 orang (15,0%). Maka dapat disimpulkan bahwa efektivitas komunikasi interpersonal pada siswa MTsN 1 Banda Aceh dapat disimpulkan berada pada kategori sedang.

2. Uji Prasyarat

a. Uji Normalitas Sebaran

Uji normalitas sebaran digunakan untuk mengetahui apakah data yang diambil berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini uji normalitas sebaran

menggunakan nilai Z skewness dan Z kurtosis. Batas toleransi Z skewness dan Z kurtosis yang masih dianggap normal adalah antara -1,96 sampai 1,96 namun sering dibulatkan -2 sampai 2.

Tabel 4. 7
Hasil Uji Normalitas Sebaran

Variabel Penelitian	Koefisiens <i>kewness</i>	Koefisien <i>kurtosis</i>
Empati	-0,519	0,250
Efektivitas Komunikasi Interpersonal	-0,536	0,570

Berdasarkan table diatas diatas hasil uji normalitas sebaran Empati diperoleh nilai *skewness* -0,519 dan *kurtosis* 0,250, sedangkan Efektivitas Komunikasi Interpersonal diperoleh nilai *skewness* -0,536 dan *kurtosis* 0,570 artinya masih berada antara -1,96 sampai 1,96 maka dapat disimpulkan berdistribusi normal dan memenuhi asumsi uji normalitas sebaran.

b. Uji Linieritas Hubungan

Uji linieritas adalah uji yang digunakan untuk mengetahui apakah dua variabel secara signifikan mempunyai hubungan yang linier atau tidak, uji linieritas menggunakan *linearity*, dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang dapat ditarik lurus apabila nilai signifikansi pada linieritas kurang dari 0,05. Hasil uji linieritas hubungan yang dilakukan terhadap dua variabel penelitian ini diperoleh data yang tertera pada tabel 4.8 berikut:

Tabel 4. 8
Hasil Uji Linieritas Hubungan

Variabel Penelitian	<i>Deviation from Linearity</i>	P
Empati dan Efektivitas Komunikasi Interpersonal	1,821	0,011

Berdasarkan tabel 4.8 di atas, hasil uji linieritas hubungan yang dilakukan dengan menggunakan SPSS 22.00, diperoleh *Deviation from Linearity* = 1,821 dan $p = 0,011$ ($p < 0,05$). Hal ini berarti kedua skala memiliki sifat linear dan tidak menyimpang dari garis lurus, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linear antara empati dengan efektivitas komunikasi interpersonal, artinya data tersebut dapat digunakan untuk uji hipotesis.

c. Uji Hipotesis

Setelah terpenuhi uji prasyarat, maka langkah selanjutnya adalah uji hipotesis yang dilakukan dengan analisis korelasi *product moment* dari Pearson, hal ini dikarenakan kedua variabel penelitian berdistribusi normal dan linier, metode ini digunakan untuk menganalisis hubungan antara kepercayaan diri dengan optimism. Hasil analisis tersebut dapat dilihat pada tabel 4.9 berikut:

Tabel 4. 9
Uji Hipotesis Data Penelitian

Variabel	<i>Person Correlation</i>	P
Empati dan Efektivitas Komunikasi Interpersonal	0,728	0,000

Hasil uji hipotesis menunjukkan nilai koefisien korelasi (r^2) = 0,728. Hal ini juga menunjukkan bahwa nilai signifikansi $p = 0,000$ ($p < 0,05$) yang artinya terdapat hubungan yang sangat signifikan antara empati dengan efektivitas komunikasi interpersonal yang dimiliki siswa MTsN 1 Banda Aceh.

Sedangkan sumbangan relatif hasil penelitian kedua variabel dapat dilihat pada tabel 4.10 berikut:

Tabel 4. 10
Analisis Measure of Association

	r^2
Empati dengan Efektivitas Komunikasi Interpersonal	0,530

Berdasarkan tabel 4. 10 di atas *measure of association* diatas menunjukkan bahwa penelitian ini memperoleh sumbangan relatif antara kedua variable $r^2 = 0,530$ yang artinya terdapat 53 % efektivitas komunikasi interpersonal terhadap empati pada siswa MTsN 1 Banda Aceh, sementara 47% dipengaruhi oleh faktor- faktor yang lain. Artinya, empati tidak menjadi satu-satunya faktor yang mempengaruhi efektivitas komunikasi interpersonal, namun ada faktor-faktor lain, seperti: faktor budaya, faktor agama, dan lainnya.

Diskusi

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara empati dengan efektivitas komunikasi interpersonal pada siswa MTsN 1 Banda Aceh, setelah dilakukan uji korelasi *product moment* dari Pearson, maka diperoleh koefisien korelasi $r^2 = 0,728$ penelitian ini memperoleh sumbangan relatif antara kedua variable $r^2 = 0,530$ yang artinya terdapat 53% efektivitas komunikasi interpersonal terhadap empati pada siswa MTsN 1 Banda Aceh, sementara 47% dipengaruhi oleh faktor-faktor yang lain, artinya empati tidak menjadi satu-satunya faktor yang efektivitas komunikasi interpersonal, namun ada faktor-faktor lain, seperti: faktor budaya, faktor agama, dan lainnya.

Berdasarkan analisis korelasi yang telah dilakukan oleh peneliti terdapat hubungan yang signifikan antara empati dengan efektivitas komunikasi interpersonal pada siswa kelas VIII MTsN 1 Banda Aceh. Adapun hasil kategorisasi hasil kategorisasi efektivitas komunikasi interpersonal pada siswa kelas VIII MTsN 1 Banda Aceh di atas menunjukkan bahwa, siswa memiliki tingkat efektivitas komunikasi interpersonal pada kategori rendah sebanyak 24 orang (12,4%), kategori sedang sebanyak 140 orang (72,5%), sisanya berada pada kategori tinggi yaitu sebanyak 29 orang (15,0%). Maka dapat disimpulkan bahwa efektivitas komunikasi interpersonal pada siswa MTsN 1 Banda Aceh dapat disimpulkan berada pada kategori sedang sebanyak 140 orang (72,5%).

Sedangkan hasil kategorisasi hasil kategorisasi empati pada siswa kelas VIII MTsN 1 Banda Aceh secara keseluruhan di atas menunjukkan bahwa siswa memiliki empati pada kategori rendah yaitu sebanyak 25 orang (13,0%), sedangkan sisanya kategori sedang yaitu sebanyak 137 orang (71,0%), dan kategori tinggi sebanyak 31 orang (16,1%). Maka dapat disimpulkan empati pada siswa MTsN 1 Banda Aceh dapat disimpulkan berada pada kategori sedang sebanyak 137 orang (71,0%).

Penelitian ini memiliki keterbatasan yaitu penelitian ini tidak dapat dilakukan secara *offline* karena sekolah sedang masa liburan dan perlombaan sehingga peneliti tidak dapat langsung berinteraksi dengan subjek penelitian, penyebaran skala juga dilakukan secara *online* melalui *google form* dengan cara membagikan link kuesioner ke grup-grup di *whatsapp*, *telegram* dan *instagram*

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data pada penelitian ini, maka diperoleh nilai korelasi (r^2) = 0,728, hal ini juga menunjukkan bahwa nilai signifikansi $p = 0,000$ ($p < 0,05$) yang artinya terdapat hubungan yang sangat signifikan antara empati dengan efektivitas komunikasi interpersonal yang dimiliki siswa MTsN 1 Banda Aceh, hubungan tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi empati maka semakin tinggi efektivitas komunikasi interpersonal yang

dimiliki siswa MTsN 1 Banda Aceh, sebaliknya semakin rendah empati maka semakin rendah efektivitas komunikasi interpersonal yang dimiliki siswa MTsN 1 Banda Aceh.

Referensi

- Ahmad, S. & Harapan, E. (2014). *Komunikasi antarpribadi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Ang, R.P. & Goh, D.H. (2010). Cyberbullying among Adolescents: The Role of Affective and Cognitive Empathy, and Gender. *Child Psychiatry & Human Development*, 41, 387-397.
- Anggraini, D., & Cucuani, H. (2014). Hubungan Kualitas Persahabatan dan Empati pada Pemaafan Remaja Akhir. *Jurnal Psikologi*, 20.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Asri, B. C. (2004). *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Rineka Cipta.
- Suranto, AW. (2011). *Komunikasi Interpersonal*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Azwar, S. (2010). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Baron, R.A. & Byrne, D. (2005). *Psikologi sosial*. Edisi kesepuluh: jilid 2. Jakarta: Erlangga.
- Chaplin J.P. (2009). *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta: PT Raja grafindo Persada.
- Davis, M.H;. (1980). A Multimentional Approach to Individual Differences In Empathy. *JSAS Catalog Of Selected Documents in Psychology*, 10, p. 85.
- Devito, JA. (2013). *The Interpersonal Communication Book*. Education: Pearson.
- Duli, N. (2019). *Metodologi Penelitian Kuantitatif ; Beberapa Konsep Dasar Untuk Penulisan Skripsi & Analisis Data Dengan SPSS* (Cetakan pertama ed.). Yogyakarta: Penerbit Deepublish (Grup Penerbitan CV Budi Utama).
- Goleman, D. (2003). *Emotional Intelligence*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Hoffman, M. L. (2000). *Empathy and moral development: Implications for caring and justice*. Cambridge University Press.
- Idrus, M. (2009). *Metode Penelitian Ilmu Sosial, Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*, Jakarta: Erlangga.
- Knoers & Haditono. (1999). *Psikologi Perkembangan: Pengantar dalam berbagai bagiannya* (cetakan ke-12). Yogyakarta: Gajah Mada Universitas Press.
- Mahendra, B. (2017). *Eksistensi Sosial Remaja Dalam Instagram* (Sebuah Perspektif Komunikasi). *Jurnal Visi Komunikasi*, 16, No.01, 151-160.
- Minarti. (2005). *Tingkat Empati Pada Remaja Penyandang Tuna Netra*. Skripsi. Malang: Fakultas Psikologi UIN.
- Mulyadi. (2012). *Akuntansi Biaya*, Edisi lima. Universitas Gajah Mada.
- Mulyana, D. (2004). *Komunikasi Populer, Kajian Komunikasi Dan Budaya Kontemporer*. Bandung: Pustaka Bani Quraisy.
- Nasution, S. (2000). *Metode Research*. Jakarta: Bumi Aksara
- Ruqo'iyah. (2012). *Pengaruh Motivasi Intristik Terhadap Kinerja Karyawan (Study kasus PT. Bank Tabungan Negara (persero) Tbk. Kantor Cabang Syariah Malang)*. Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Sari, A. T. O & Eliza, M. (2003). *Empati Dan Perilaku Merokok di tempat umum*. *Jurnal Psikologi*, No. 2, hal. 81-90.
- Sugiyono. (2005). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sujarweni, V. W. (2014). *Metode Penelitian: Lengkap, Praktis, dan Mudah Dipahami*. Yogyakarta: Pustaka Baru Perss.
- Tappen. (1995). *Nursing Leadership and Management*. Philadelphia: F.A Davis Company.
- Taufik. (2012). *Empati: pendekatan psikologi sosial*. Jakarta: Raja Grafindo.
- West, R. L. H. Turner. (2008). *Pengantar Teori Komunikasi Analisis dan Aplikasi Edisi 3*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Winkel, W.S. (1997). *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Jakarta: Grasindo.